

BAB III

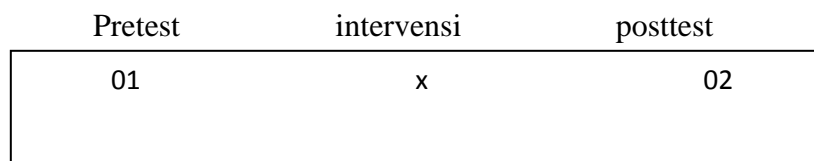
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki objek yang dapat diukur dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diteliti/diukur dengan menggunakan skala-skala, indeks-indeks atau tabel tabel yang kesemuanya lebih banyak menggunakan ilmu pasti (Notoatmodjo, 2018)

B. Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* ,rancangan yang digunakan adalah *sampling purposive* dengan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test*. peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kombinasi green color breathing therapy dan suara alam terhadap tingkat kecemasan pasien pre operatif dengan anestesi spinaldi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2023. data yang diperoleh adalah dengan cara melakukan observasi pertama (pre-test), selanjutnya dilakukan intervensi, dan yang terakhir yaitu observasi akhir (post-test). bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian
Sumber: (Notoatmodjo, 2018)

Keterangan:

- 01 : Tingkat kecemasan sebelum diberi tindakan Green color breathing therapy dan suara alam.
- 02 : Tingkat kecemasan sesudah diberi tindakan Green color breathing therapy dan suara alam,

X : Green color breathing therapy dan suara alam,

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan maret 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah pasien pre op anestesi spinal di Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Data pre survey di RS Dr. H. Abdul Moeloek pada bulan Oktober-Desember Tahun 2022 terdapat 447 yang melakukan operasi dengan Anestesi Spinal, dengan rata-rata perbulannya terdapat 115 pasien

2. Besar sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang dipelajari dari sampel ialah kesimpulan yang dapat. rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan besar sampel yang akan diambil menggunakan rumus Lameslow, *et all* (Aprina & Anita, 2022)

Berikut ini perhitungan sampel yang dilakukan:

Keterangan:

d : tingkat penyimpangan yang diinginkan 0,05 atau 0,01

$z^{21-\alpha}$: standar deviasi normal pada derajat kepercayaan
(kemaknaan 95% atau i,96)

P : propors atau sifat populasi misal prevelensi, bila tidak diketahui gunakan 0,5 atau 50%

N : besarnya populasi

n : besarnya sampel

$$n = \frac{z^2 \cdot 1 - \alpha \cdot P(1 - P)N}{b^2(N - 1) + Z^2 \cdot 1 - 2 \cdot P(1 - P)}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,5(1 - 0,5)115}{0,05^2(115 - 1) + 1,96 \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

$$\frac{56,35}{0,285 + 0,49}$$

$$\frac{56,35}{0,7775}$$

$$n = 72$$

Berdasarkan perhitungan total sampel, maka jumlah responden yang didapat 72 responden .

3. Kriteria subjek penelitian

Kriteria sampel bertujuan untuk menyeleksi populasi terutama populasi terutama populasi yang heterogen untuk dijadikan populasi yang homogeny sebelum diambil sebagian menjadi sampel melalui teknik simple random sampling dalam rangka mengurangi bias.

Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah cirri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang akan diambil sebagai sampelpenelitian (Notoatmodjo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah pasien anastesi umum dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pasien dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- 2) Pasien preoperasi besar (mayor) dan minor
- 3) Pasien dengan usia 18-55 tahun
- 4) Keluarga yang mengizinkan pasien menjadi responden yang ditandai dengan pihak keluarga yang telah mengisi *informed consent*
- 5) Dalam keadaan *composs mentis* (kesadaran penuh)

- 6) Dapat berorientasi dengan waktu tempat dan orang
- 7) Pasien dapat berkomunikasi dengan baik dan aktif atau tidak mengalami gangguan komunikasi seperti kesulitan bicara dan mampu menulis serta membaca.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah cirri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien sepenuhnya tidak mendapat izin dari orangtuanya maupun keluarga untuk menjadi responden.
2. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.
3. Pasien yang tidak memahami bahasa Indonesia.
4. Pasien yang takut dengan suara alam
5. Pasien buta warna

E. Teknik Pengambilan Sampling

Dalam teknik sampel ini peneliti menggunakan pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dengan rancangan penelitian *accidental sampling* yang merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang dilakukan secara acak serta berasal dari anggota populasi yang ada, meskipun diambil secara acak tetapi setiap anggota populasi tersebut memiliki kesempatan yang adil dan sama agar terpilih untuk mengikuti sampel.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau cirri-ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2018).

1) Variabel Independent (variabel bebas)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *Green Color Breathing Therapy* dan Suara Alam.

2) Variabel dependent (variabel terikat)

Variabel dependent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kecemasan.

G. Definisi Operasional

Menurut (Notoatmodjo, 2018) definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument alat-alat ukur.

Tabel 3.1
Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Kecemasan	Kecemasan merupakan perasaan gelisah, takut, dan tidak tenang yang akan dirasakan pasien yang akan menghadapi operasi.	Lembar kuisisioner kecemasan <i>APAIS</i>	Pengisian lembar kuisisioner <i>APAIS</i> oleh responden	Penilaian kecemasan diberikan dengan nilai kategori : Tidak cemas/normal =1-6 Cemas ringan = 7-12 Cemas sedang = 13-18 Cemas berat =19-24 Panik = 25-30	Interval
Kombinasi <i>Green color breathing therapy</i> dan suara alam	<i>Green color breathing therapy</i> dan Suara Alam adalah terapi gabungan yang dilakukan secara bersamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Headset • Hp • Video pemandangan hijau • Suara alam 	Terapi relaksasi <i>Green color breathing therapy</i> dan suara alam	Kecemasan sebelum diberikan Kombinasi <i>Green color breathing therapy</i> dan suara alam dan Kecemasan sesudah diberikan Kombinasi <i>Green color breathing therapy</i> dan suara alam	

H. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan data karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, Manajemen Keperawatan, 2014).

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data titik instrument penelitian ini berupa: formulir observasi, formulir kuisisioner, dan formulir – formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Nursalam, Manajemen Keperawatan, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022) Kuesioner yang digunakan penelitian ini menggunakan kuesioner *APAIS* untuk menentukan tingkat kecemasan dan kuesioner data demografi responden.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Notoatmodjo, 2018). Proses pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

Peneliti menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan selanjutnya peneliti menjelaskan kepada calon responden prosedur apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini, jika calon responden bersedia menjadi responden maka calon responden menandatangani informed consent dan peneliti memberikan kuesioner data demografi pasien dan kuesioner pre test *APAIS* untuk mengukur tingkat kecemasan pasien. Setelah dilakukan penilaian kuesioner pre test *APAIS*, peneliti memberikan tindakan kombinasi *green color breathing therapy* dan suara alam kepada pasien, Sesudah diberikan kombinasi *green color*

breathing therapy dan suara alam selanjutnya peneliti memberikan kuesioner post test *APAIS*.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Tahap persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian.
- 2) Melakukan kaji etik penelitian setelah proposal disetujui.
- 3) Mendapat izin penelitian secara akademik untuk dilakukannya penelitian di RSUD Dr . H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- 4) Mempersiapkan rencana penelitian dan instrument yang digunakam dalam penelitian.
- 5) Menentukan waktu dan lokasi penelitian.

b. Langkah pelaksanaan penelitian

- 1) Penliti melakukan permohonan izin penelitian dari institusi kepada Direktur RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- 2) Mendapatkan surat persetujuan dari Direktur RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, selanjutnya peneliti menemukan waktu penelitian.
- 3) Peneliti menemui kepala ruangan yang akan diteliti untuk meminta bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
- 4) Peneliti menemui calon responden untuk mengisi lembar *informed concent* yang bersedia menjadi responden serta menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian.
- 5) Peneliti memberikan lembar kuisisioner serta menjelaskan cara mengerjakannya, yaitu kuesioner data demografi dan kuesioner *pre test APAIS*. Pengisian kuesioner dibantu oleh peneliti apabila responden mengalami kesulitan dalam pengisian kuisisioner. Pengisian kuesioner dilakukan sebelum pemberian premedikasi kepada pasien dan dilanjutkan dengan pemberian kombinasi *Green Color Breathing Therapy* dan Suara alam.

- 6) Responden diminta untuk mengisi seluruh kuisisioner atau pertanyaan yang ada.
- 7) Peneliti memberikan terapi, dilakukan sekali dalam pertemuan
- 8) Peneliti memberikan kuisisioner *post test* yang harus diisi lengkap oleh subjek dengan bantuan peneliti dalam pengisiannya. Penilaian kuisisioner dilakukan 5 menit setelah pemberian terapi *Green Color Breathing Therapy* dan Suara alam.
- 9) Peneliti melakukan pengumpulan kuisisioner yang diisi oleh responden, kemudian dilakukan langkah pengolahan dan analisa data.

I. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Setelah dilakukan pengumpulan data, sering kali orang bingung "mau diapakan data yang telah terkumpul?" Untuk itu data yang masih mentah (*raw data*) perlu diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab tujuan. Ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui yaitu:

1. *Editing* (penyuntingan)

Hasil data yang diperoleh harus dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Perlu dilakukan pengecekan apakah data sudah benar atau belum. Pada penelitian ini hasil data telah dilakukan pengecekan kebenaran data yang dilakukan oleh peneliti.

2. *Coding* (pemberian kode)

Setelah dilakukan proses editing, selanjutnya dilakukan tahap coding. Coding adalah proses mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Penelitian ini menggunakan coding untuk memberi kode pada usia responden yakni 1 untuk responden pada usia remaja akhir (17-25 tahun), 2 untuk dewasa awal (26-35 tahun), 3 untuk dewasa akhir (36-45 tahun), 4 untuk lansia awal (46-55 tahun). Pada jenis kelamin responden menggunakan 1 untuk jenis kelamin Laki-laki, 2

untuk jenis kelamin Perempuan, pada riwayat pendidikan responden menggunakan kode 1 untuk SD, 2 untuk SMP, 3 untuk SMA, 4 untuk S1. peneliti juga memberi kode pekerjaan responden dengan kode 1 untuk responden IRT, 2 untuk Buruh/Petani, 3 untuk wiraswasta, 4 untuk PNS, dan kode 5 untuk Karyawan swasta.

3. *Scoring*

Peneliti melakukan penilaian kecemasan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *APAIS* dengan skor 6-30 dengan klasifikasi skor 7-12, 13-18, 19-24, 25-30, Menyatakan semakin tinggi nilai maka semakin buruk tingkat kecemasan responden.

4. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah data diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak computer.

4. Cleaning (pembersihan data)

merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-entry ke computer (Hastono, 2016).

J. Analisis Data

Analisa data dilakukan peneliti untuk menjawab dan membuktikan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2018).

1. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan analisis untuk mengetahui karakteristik responden, hasil data sebelum diberikan intervensi, dan hasil sesudah diberikan intervensi. Penelitian ini dianalisis untuk mengetahui karakteristik responden, rata-

rata kecemasan pasien sebelum diberikan intervensi, rata-rata kecemasan pasien sesudah diberi intervensi.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pre-test dan post-test peneliti melakukan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pre-test dan post-test didapatkan Asymp. Sig (2-tailed) 0,00 atau *p-value* < 0,005 yang artinya terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan pada pre-test dan post-test.

K. Etika Penelitian

Menurut (Sutriyawan, 2022) etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian juga mencakup perilaku peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat, maka segi etika yang harus diperhatikan ialah:

1) *Respect for Human Dignity*

Menghormati harkat dan martabat manusia peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti wajib menyediakan formulir informed consent.

2) *Respect for Privacy and Confidentially*

Pada dasarnya peneliti akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Sedangkan tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut.

3) *Respect for Justice and Inclusiveness*

Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, professional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subjek penelitian.

4) *Balancing Harms and Benefits*

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (*non maleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stress tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mevegah terjadinya cedera, kesakitan, stress maupun kematian subjek penelitian.